

# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam membangun suatu daerah maupun negara. Di negara Indonesia pun terdapat banyak tempat – tempat yang menjadi kawasan pariwisata karena banyak sekali daerah di Indonesia yang bagus dan indah. Sayangnya banyak tempat wisata yang kurang di dalam bidang pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Denifisi pariwisata dari dimensi akademis dan dimensi social budaya yang memandang pariwisata secara lebih luas, di Indonesia decanal dengan istilah kepariwisataan (UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan), yaitu keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara mengirim maupun mengembalikannya serta menentukan tempat, waktu dan jenis hiburan. (Utama Rai, 2014)

pariwisata sebagai aktifitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut (UNTOW dalam Karsiwi Mulyati, 2017:02)

Sumber daya alam, sosial, dan budaya saling berkaitan, dan hal tersebut dimanfaatkan untuk membangun pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati pada generasi yang akan datang. Untuk mengembangkan kualitas hidup dari pariwisata ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, diantaranya penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara holistik. Dengan sistem penyelenggaraan

kepemerintahan yang baik (*good goverance*) hal tersebut dapat terlaksana, tetapi tidak hanya sistem penyelenggaraan pemerintahan saja yang harus baik melainkan partisipasi aktif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar.

Pengelolaan pariwisata berkelanjutan adalah hal yang dinamis dalam skala industri secara makro melalui pendekatan strategis dalam perencanaan dan pembangunan sebuah destinasi pariwisata. Meskipun banyak anggapan bahwa pariwisata adalah sebuah sektor pembangunan yang tidak merusak lingkungan dibandingkan dengan industri lainnya, namun jika kehadirannya dalam skala luas akan menimbulkan kerusakan lingkungan fisik maupun sosial.

Melanjutkan konsep pembangunan berkelanjutan, Murphy dan Price (dalam Theobald, 2007) berpendapat bahwa ada hubungan antara ekonomi dan lingkungan serta memiliki hubungan yang sangat erat. Kepentingan pariwisata dalam pembangunan berkelanjutan adalah logis mengingat bahwa pariwisata adalah salah satu industri yang produknya menjual lingkungan, baik fisik dan manusia sebagai sebuah totalitas produk.

Pariwisata berkelanjutan begitu penting bagi negara yang berkembang contohnya Indonesia, pariwisata berkelanjutan selain membuat suatu daerah menjadi semakin menarik dikunjungi juga meningkatkan ekonomi untuk penduduk atau warga di sekitar destinasi wisata. Dengan naiknya nilai ekonomi, kemiskinan akan berkurang dengan adanya lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja baik itu penduduk sekitar atau pendatang.

Pariwisata berkelanjutan begitu penting bagi Indonesia, negara dengan ribuan pulau dengan berbagai ukuran, kaya akan sumberdaya alami dan juga budaya, terbentang sepanjang khatulistiwa. Hingga sekarang ini, hanya sebagian kecil penduduk yang mampu menikmati potensi manfaat pariwisata, karena kendala multi dimensi, ekonomi maupun budaya. Kebanyakan wisatawan mengunjungi destinasi terkenal dan hanya sedikit saja yang telah menjelajahi nusantara di luar jalur yang populer, dan yang sekaligus

menyebarkan kontribusi ekonomi yang berasal dari pengeluaran pengunjung secara lebih luas (Myra dan Oliver, 2012: 29).

Menurut peneliti, Jawa Barat memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi kawasan wisata alam yang menjanjikan, selain karena akomodasi yang baik tempat wisata alam yang disediakan juga banyak. Tetapi untuk diadakannya pariwisata berkelanjutan peneliti melihat jawa barat belum siap, karena ada beberapa aspek yang belum terlaksana seperti kurangnya campur tangan masyarakat sekitar dalam pembangunan pariwisata, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pembangunan pariwisata merupakan salah satu penyebabnya.

Di Kabupaten Bandung sendiri memiliki tempat wisata yang dapat dieksplor oleh wisatawan contohnya saja daerah Ciwidey. Daerah ini memiliki banyak tempat wisata contohnya kawah putih, Daerah wisata Rancaupas, Glamping lakeside, situ patenggang, Perkebun teh Rancabali, Kawah Renggaris dan lain – lain.

**Tabel 1.1 Daya Tarik Wisata Kabupaten Bandung**

No	Nama Tempat Wisata
1	Kawah Putih
2	Kebun Strawberry
3	Situ Cileunca
4	Situ Patenggang
5	Ciwidey Valley Resort
6	Bumi Perkemahan Rancaupas
7	Pemandian Air Panas Ciwalini
8	Perkebunan Teh Rancabali
9	Kawah Renggaris
10	Pemandian Air Panas Cimanggu
11	Barusen Hills
12	Taman Kelinci Ciwidey

13	Glamping Leok Kondang Lodge
14	Glamping Lakeside
15	Palalangon Park

Sumber : Peneliti , 2019

Tabel di atas menunjukkan wisata-wisata Alam yang ada di Bandung Selatan yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara.

Salah satu daya tarik wisata alam yang diminati oleh wisatawan yaitu Situ Patenggang. Para wisatawan selalu memilih Situ Patenggang menjadi tujuan akhir setelah berwisata dari kawasan wisata Kawah Putih. Situ Patenggang sendiri memiliki arti, “Situ” yaitu danau dan “Patenggang” yang berarti saling mencari. Mitos yang beredar di masyarakat sekitar Situ Patenggang adalah Ki Santang dan Dewi Rengganis yang saling mencintai dan keudannya telah berpisah sangat lama, karena memiliki rasa cinta yang kuat mereka berdua bertemu di “Batu Cinta”. Dewi Rengganis meminta untuk dibuatkan danau agar mereka bisa berlayar bersama. Batu yang berada di tengah danau dinamakan Pulau Asmara. Itulah mitos yang beredar di masyarakat sekitar Situ Patenggang (Bandung, 16 maret 2019).

Terletak di ketinggian 1600 meter di atas permukaan laut, Situ Patenggang memiliki pemandangan yang eksotik dan pemandangan alam yang masih asri. Dikelilingi oleh hamparan kebun teh, luas Situ Patenggang sekitar 45.000 hektar. Dan luas total cagar alamnya mencapai 123.077,15 hektar. Situ Patenggang merupakan tempat wisata di Bandung Selatan yang berupa sebuah danau. Danau yang berada di ketinggian lebih dari 1.600 meter di atas permukaan laut ini mempunyai pemandangan yang asri dan sejuk dengan perkebunan teh di sekitarnya. Danau yang mempunyai luas sekitar 45.000 hektar ini merupakan bagian dari cagar alam

yang mempunyai luas lebih dari 123.000 hektar. Wisata air merupakan wisata unggulan yang dimiliki oleh Situ Patenggang dengan keindahan perairan danauanya membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain potensi dari wisata air sendiri, Situ Patenggang memiliki potensi aktivitas memancing yang dimana terdapat banyak sumber daya ikan yang berada di perairan Situ Patenggang. Hal tersebut menarik banyak minat para wisatawan untuk berwisata ke daya tarik wisata alam Situ Patenggang.

Selain masalah fasilitas yang disediakan, peneliti melihat adanya eksploitasi alam yang membuat Situ Patenggang kehilangan nilai Asri dan Alaminnya. Untuk memenuhi keinginan dan mengatasi minat wisatawan, perlu adanya pembangunan pariwisata. Dengan adanya pembangunan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan wisatawan akan lebih dimanjakan dengan berbagai fasilitas di tempat wisata, dengan begitu grafik wisatawan akan semakin naik karena fasilitas yang memadai dari tempat wisata. Dengan adanya pembangunan dan perkembangan pariwisata seperti fasilitas baru yang disediakan oleh pihak pengelola Situ Patenggang mendapatkan berbagai keuntungan salah satunya adalah dampak ekonomi di sekitar Situ patenggang dan kenaikan omset atau pendapatan yang diperoleh.

Untuk meningkatkan kembali jumlah wisatawan di Situ Patenggang diperlukan adanya pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mengetahui aspek apa saja yang kurang di kawasan wisata baik itu dalam fasilitas, SDM, dan juga memperhatikan kondisi alam sekitar daya tarik wisata alam Situ Patenggang.

Berdasarkan uraian di atas dirasa perlu untuk mengetahui perkembangan ekonomi, sosial, habitat alam, dan keberlanjutan budaya lokal yang terjadi di sekitar Situ Patenggang. Maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pariwisata

Berkelanjutan di Situ Patenggang kabupaten Bandung sebagai daya tarik wisata ekologi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah dalam penulisan proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pariwisata berkelanjutan di Situ Patenggang, Bandung Selatan dengan memanfaatkan sumberdaya lingkungan?
2. Bagaimana implementasi pariwisata keberlanjutan di destinasi pariwisata Situ Patenggang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pariwisata berkelanjutan di Situ Patenggang, Bandung Selatan dengan memanfaatkan sumberdaya lingkungan.
2. Untuk mengetahui implementasi pariwisata keberlanjutan di destinasi pariwisata Situ Patenggang.